



---

## HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DALAM BELAJAR DAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMP NEGERI 29 JAKARTA SELATAN

Karina Amelia<sup>1</sup>, Rahmiwati Marsinun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, Indonesia

---

### History Article

#### *Article history:*

Received July 3, 2023

Approved August 19, 2023

---

#### *Keywords:*

*Attention, Parents, Study, Mischief*

#### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the relationship between parental attention and juvenile delinquency towards the actions and behavior of adolescents in their relationships in the school or community environment. With a total population of 320 people consisting of 8 classes and each class consists of 40 students. With the sample used as many as 40 students. the results of the Linearity test are known to be the value of Sig. Deviation From Linearity (2-tailed) of  $0.870 > 0.05$ . With the product moment correlation test with a significance value of  $0.001 < 0.005$ . So there is a relationship between parental attention and juvenile delinquency in students of SMPN 29 Jakarta.*

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah, mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan kenakalan remaja, terhadap perbuatan dan perilaku remaja dalam pergaulannya di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Dengan jumlah populasi sebanyak 320 orang yang terdiri dari 8 kelas dan masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa. Dengan Sampel yang digunakan sebanyak 40 siswa. hasil uji Linearitas diketahui nilai Sig. Deviation From Linearity (2-tailed) sebesar  $0,870 > 0,05$ . Dengan uji kolerasi product moment dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,005$ . Maka adanya hubungan antara perhatian orang tua dengan kenakalan remaja pada siswa SMPN 29 Jakarta.

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi utama bagi perkembangan anak, sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah juga memberikan nuansa perkembangan anak, oleh karena itu baik struktur keluarga yang buruk maupun masyarakat sekitar mempengaruhi baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. perhatian adalah proses peningkatan keaktifan fungsi kesadaran seluruh tubuh dan jiwa yang ditujukan kepada seseorang di dalam dan di luar individu itu sendiri (Slameto, 2010). Perhatian orang tua merupakan suatu hal yang penting dalam mendidik anak, orang tua yang selalu memberi perhatian kepada anaknya dengan baik akan menghasilkan kepribadian anak yang penurut dan tidak membangkang, namun sebaliknya apabila orang tua sangat kurang perhatiannya terhadap anak, maka anak tersebut akan merasa tidak di pedulikan dan akan mencari-cari perhatian kepada orang lain di sekitarnya sehingga mengakibatkan anak tersebut menjadi anak yang *ekstrovert* kepada keluarganya.

Anak-anak pada umumnya tumbuh lebih baik bila diasuh dan mendapat perhatian dari orang tua yang lengkap, anak-anak dengan kedua orang tua yang memusatkan perhatian kepada dirinya cenderung lebih baik secara emosional dan akademis. Anak bisa mendapatkan perhatian lebih dari kedua orang tuanya, misalnya dalam hal pendampingan, pendampingan menyelesaikan tugas sekolah, dan keharmonisan Bersama antara anak dan orang tua (Lestari Sri, 2012). Jadi, perhatian orang tua sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap kepribadian, perilaku serta perkembangan anak, khususnya anak yang memasuki usia remaja, dimana remaja yang pada dasarnya sangat memerlukan perhatian dari orang tua agar tidak menyimpang dalam pergaulan yang salah dan negatif.

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa dimana peran akan berubah serta peningkatan pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual dan memasuki masa pubertas. Peran orang tua dalam keluarga pada remaja sangat mempengaruhi kematangan remaja, karena masa remaja merupakan masa keingintahuan atau coba-coba yang besar yang mengedepankan prinsip kesenangan dalam dirinya. Masa remaja adalah tahap transisi dan kehidupan yang tidak stabil. Salzman (dalam Yusuf, 2000) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan ketergantungan terhadap orang tua terhadap kemandirian, minat, refleksi diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Hall (dalam Sarwono, 2001) mengungkapkan bahwa masa remaja: 12-25 tahun, yang merupakan periode badai topan (*strum and drag*), yang mencerminkan budaya modern yang penuh gejolak akibat nilai-nilai yang saling bertentangan (dalam Sarwono, 2001). Pertentangan nilai-nilai tersebut akan mengakibatkan perilaku menyimpang pada remaja, yaitu semua perilaku remaja yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku di masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga) itu sendiri. Penyimpangan perilaku seperti itu yang terjadi di masyarakat disebut sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan remaja, sering disebut sebagai kenakalan remaja, menurut Dryfoos (dalam Santrock, 2003) mengacu pada berbagai perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran status, dan tindakan kriminal. Pada intinya, kenakalan remaja bukanlah salah satu masalah sosial yang muncul dengan sendirinya di masyarakat, tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa kondisi terkait, bahkan mendukung kenakalan itu sendiri. Diantaranya, pengaruh kehidupan keluarga yang tidak harmonis atau broken home (*broken family*), misalnya, memberikan potensi yang kuat dalam membuat siswa melakukan tindakan nakal di sekolah maupun di masyarakat (Asfiryati, 2009). Tetapi orang dewasa tidak dapat memberi mereka tanggung jawab dan peran itu, karena tidak ada rasa percaya pada mereka. Di luar faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas, faktor lain yang dapat menjadi pemicu munculnya kenakalan remaja adalah teman sebaya. Interaksi sosial di lingkungan internal sekolah antara siswa satu sama lain, bahkan dengan semua anggota di dalamnya, selain memiliki efek positif, juga memiliki dampak negatif.

Kasih sayang merupakan salah satu kebutuhan utama yang harus dipenuhi, agar individu tidak mengalami guncangan mental, seperti munculnya perasaan tidak hormat. Sehingga sangat penting bagi orang tua untuk memperhatikan hal ini, yaitu memberikan kasih

sayang dan kehangatan kepada anak terutama remaja. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 17 tahun di SMPN 29 Jakarta sangat beragam mulai kenakalan-kenakalan siswa di lingkungan sekolah sampai kenakalan yang dilakukan di luar jam sekolah, bentuk kenakalan siswa yang perbuatannya dilakukan di dalam sekolah antara lain: melanggar tata tertib sekolah, membolos, sering terlambat, malas untuk belajar, merokok, *bullying*, dsb. Selanjutnya bentuk kenakalan remaja di luar jam sekolah tersebut seperti: kabur dari rumah, tawuran antar sekolah, membentuk suatu kelompok yang meresahkan masyarakat dan sebagainya. Dari perbuatan amoral dan anti sosial di atas tidak dapat di kategorikan sebagai pelanggaran hukum.

Keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan anak, terutama dalam pemberian perhatian dan peranan orang tua, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, anak akan menjadi pembangkang dan pemberontak sehingga memunculkan perilaku yang menyimpang terhadap pergaulan si anak biasanya dikarenakan kurangnya perhatian dan peranan orang tua terhadap remaja. Berdasarkan fakta dan data di atas, terlihat dari sikap siswa terutama dalam pergaulan. Banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah dan kenakalan-kenakalan ringan dan perilaku yang kurang terpuji di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMPN 29 Jakarta Selatan yang tampak dan terlihat selama peneliti menjalani Praktik Pengalaman Lapangan sebagai praktikan guru BK di sana menjadi alasan peneliti memilih SMPN 29 Jakarta Selatan untuk melakukan penelitian ini. Keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan anak, terutama dalam pemberian perhatian dan peranan orang tua, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, anak akan menjadi pembangkang dan pemberontak sehingga memunculkan perilaku yang menyimpang terhadap pergaulan si anak biasanya dikarenakan kurangnya perhatian dan peranan orang tua terhadap remaja.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional karena ingin melihat hubungan antara dua variabel. Menurut Fetri, Y dkk (2018: 12) penelitian korelasional merupakan penelitian yang menyelidiki ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara dua variabel. Dengan populasi yang digunakan dalam Penelitian ini dilakukan terhadap 320 siswa kelas VII SMPN 29 Jakarta yang terdiri dari 8 kelas dan masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian dari siswa kelas VII SMPN 29 Jakarta sebanyak 40 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Menurut Martono (2014:78) simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Jenis instrumen yang akan dipergunakan oleh peneliti adalah angket, yakni angket mengenai Perhatian Orang tua dan Perhatian Orang tua Dalam instrumen penelitian ini, Skala Likert digunakan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Teknik analisis data digunakan sebagai pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang kemudian dianalisis dan di deskripsikan. Untuk analisis data Uji normalitas metode yang digunakan untuk mengolah data adalah Uji Kolmogrov-Sminor, Pada pengujian hipotesis pada kali ini peneliti menggunakan korelasi *product moment* Teknik ini digunakan untuk mencari atau korelasi sekaligus membuktikan hipotesis Pengaruh dua variable.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian mengenai perhatian orang tua telah diperoleh berdasarkan jawaban dari setiap butir pernyataan pada angket yang telah diisi oleh Siswa SMPN 29 Jakarta Selatan Hasil skor atau skor data yang didistribusikan melalui *google form* ditabulasikan sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hasil Deskriptif Data Perhatian Orang Tua

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perhatian Orang Tua	147	67	128	103.97	13.557	183.787
Valid N (listwise)	147					

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa nilai minimum adalah 67. Sedangkan nilai skor maksimal adalah 128. Diketahui juga nilai rata-rata (mean) dengan nilai 103,97 serta nilai simpangan baku atau standar deviasi dengan nilai 13,557.

**Tabel 4.** Kategorisasi Perhatian Orang Tua

Skor Min	Skor Max	Max-Min	Interval
33	132	99	33
Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Tinggi	100-132	≥76%	100
Sedang	67-99	51% -75 %	47
Rendah	33-66	≤50%	0

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa perhatian orang tua akan dikategorikan tinggi jika mendapatkan nilai 100 ke atas; dikategorikan sedang apabila memperoleh skor lebih dari 67 dan kurang dari 99; dan dikategorikan rendah jika mendapatkan skor 66 ke bawah.

Data penelitian tentang Kenakalan Remaja telah diperoleh berdasarkan jawaban dari setiap butir pernyataan pada kuesioner yang telah diisi oleh Siswa SMPN 29 Jakarta Selatan Hasil data skor atau skor yang didistribusikan melalui google form ditabulasikan sebagai berikut:

**Gambar 3.** Hasil Deskriptif Kenakalan Remaja

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kenakalan Remaja	147	84	139	124.22	10.483	109.884
Valid N (listwise)	147					

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai minimum adalah 84. Sedangkan nilai skor maksimal adalah 139. Diketahui juga bahwa nilai mean dengan nilai 124,22 dan nilai standar deviasi atau standar deviasi dengan nilai 10,483. Dari data tersebut, ditemukan nilai kategorisasi pada tingkat tinggi, sedang, dan rendah pada tabel 4.5

**Tabel 4.** Kategorisasi Kenakalan Remaja

Skor Min	Skor Max	Max-Min	Interval
35	140	105	35
Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Tinggi	106-140	≥76%	137
Sedang	71-105	51% -75 %	10
Rendah	35-70	≤50%	0

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa kenakalan remaja akan dikategorikan tinggi jika memperoleh nilai 106 ke atas; dikategorikan sedang jika memperoleh skor lebih dari 71 dan kurang dari 105; dan dikategorikan rendah jika Anda mendapatkan nilai 70 ke bawah.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Perhatian Orang Tua	Kenakkalan Remaja
N		147	147
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	103.97	124.22
	Std. Deviation	13.557	10.483
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.131
	Positive	.050	.087
	Negative	-.094	-.131
Test Statistic		.094	.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.142	.012
Point Probability		.000	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov, nilai Exact diketahui. Sig. (2-tailed) yaitu  $0,142 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data perhatian orang tua dengan kenakalan remaja bersifat linear atau tidak. Pengujian uji linearitas berikut dapat dilihat menggunakan nilai hasil dari *Deviation From Linearity* yang dapat dilihat di Tabel 4,8 berikut. Adapun ketentuan dalam uji linearitas ialah jika nilai signifikansi (*sig.*) pada *Deviation From Linearity*  $> 0,05$ . Maka dapat dikatakan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) terdapat hubungan yang linear. Berikut adalah hasil dari perhitungan yang diolah melalui aplikasi SPSS Versi 26

**Tabel 6.** Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakkalan Remaja Perhatian Orang Tua	Between Groups	(Combined)	5170.871	49	105.528	.942	.585
		Linearity	1161.253	1	1161.253	10.361	.002
		Deviation from Linearity	4009.618	48	83.534	.745	.870
	Within Groups		10872.163	97	112.084		
	Total		16043.034	146			

Berdasarkan hasil uji Linearity, diketahui bahwa nilai Sig. Deviation From Linearity (2-tailed) adalah  $0,870 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen (X) dan variabel terikat (Y) terdapat hubungan linier. Diketahui bahwa nilai  $F_{\text{calculate}} 0,745 < F_{\text{table}} 3,91$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen (X) dan variabel terikat (Y) terdapat hubungan linear.

Uji hipotesis yang dilakukan ialah menggunakan analisis *korelasi product moment*.

**Tabel 7. Hasil Korelasi**

Correlations			Perhatian Orang Tua	Kenakalan Remaja
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation		1	.269**
	Sig. (2-tailed)			.001
	N		147	147
Kenakkalan Remaja	Pearson Correlation		.269**	1
	Sig. (2-tailed)		.001	
	N		147	147

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Apabila nilai signifikansi < dari 0,05 maka variabel berkorelasi atau memiliki hubungan dan apabila nilai signifikansi > dari 0,05 maka variabel tidak berkorelasi atau tidak memiliki hubungan. Maka berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan kenakalan remaja berhubungan karena nilai signifikansi sebesar 0,001 < dari 0,005. Berdasarkan data penelitian terdapat 147 responden dari masing-masing variabel. Data yang diperoleh lalu diolah sehingga menghasilkan tiga kategori untuk masing-masing variabel, yaitu Tinggi, Sedang dan Rendah. Variabel perhatian orang tua memiliki nilai mean sebesar 103,97 yang menjadikan perhatian orang tua yang didapatkan siswa SMPN 29 Jakarta Selatan memiliki tingkat yang Tinggi. Hal ini dapat dijabarkan dengan penghitungan kategori yang dibuat. Terdapat 100 responden yang memiliki tingkat perhatian orang tua yang tinggi yaitu rentang skor 100-132. Lalu terdapat 47 responden dengan tingkat perhatian orang tua yang sedang dengan rentang skor 67-99. Adapun penghitungan yang didapatkan berdasarkan data perhatian orang tua antara lain, memiliki nilai mean 103,97 Selain itu data menunjukkan bahwa perilaku asertif mempunyai simpangan baku atau *standar deviation* sebesar 13,557 dan varians sebesar 183,787. Sedangkan data kenakalan remaja yang memiliki nilai mean sebesar 124,22 Selain itu data menunjukkan bahwa harga diri mempunyai simpangan baku atau *standar deviation* sebesar 10,483 dan varians sebesar 109,884. Uji normalitas menggunakan metode one-sample komogorow-smirnov dan didapatkan hasil uji normalitas ini yaitu data normal karena nilai hitungnya lebih besar dari pada 0,05 dengan jumlah 0,142 > 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji linieritas yang digunakan dilihat berdasarkan tabel ANOVA dan didapatkan kesimpulan perhatian orang tua dan kenakalan remaja dinyatakan linear atau sejalan karena hasil dari nilai signifikansi yaitu 0,870 > 0,05. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan korelasi produk moment. Analisis korelasi produk moment bisa digunakan ketika data sudah terdistribusi normal dan linier. Analisis korelasi produk momen mempunyai pedoman interpretasi yang dimana sebagai penunjuk data yang kita olah mempunyai hubungan atau tidak. Hasil yang diperoleh setelah melakukan analisis produk moment adalah, Pearson Correlation berjumlah 0,269 dimana jika berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara perhatian orang tua dan kenakalan remaja. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua, semakin tinggi kenakalan remaja dan jika semakin rendah perhatian orang tua, semakin rendah kenakalan remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto, perhatian adalah proses peningkatan keaktifan fungsi kesadaran seluruh tubuh dan jiwa yang diarahkan kepada seseorang di dalam dan di luar individu itu sendiri. Orang tua didefinisikan sebagai komponen dalam keluarga yang mencakup ayah dan ibu dan beliau berdua adalah seseorang yang berada di luar individu atau remaja yang meningkatkan keaktifan fungsi kesadaran dalam bertingkah laku ke arah positif dan negatif. Kewajiban menjadi orang tua untuk anak-anaknya yaitu mengasuh, mendidik, memperhatikan dan menafkahi anak-anaknya tujuannya agar terciptanya suatu keluarga yang harmonis apabila dibangun dengan rasa cinta dan kasih sayang yang baik. Dapat dikatakan keluarga lengkap dan harmonis bila semua komponen keluarga antara ayah, ibu serta anak menyatu dengan baik dan tidak terpisahkan.

Jadi keluarga merupakan dasar pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat, sikap orang tua tidaklah memiliki pengaruh yang kuat terhadap Sebagian besar anak-anak yang berhasil setelah menjadi dewasa berasal dari keluarga di mana orang tua mereka positif dan hubungan mereka harmonis. Hubungan seperti itu akan menghasilkan anak yang dewasa, bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan norma-norma lingkungannya.

Hasil penelitian menyebutkan perhatian dan peranan orang tua memiliki pengaruh besar dalam perilaku remaja, terutama terkait dengan kenakalan remaja apabila mereka tidak mendapatkan perhatian langsung, terlebih jika orang tua kurang empati serta kurang mampu membagi waktu antara pekerjaan dan perhatian terhadap anaknya akan membuat anak menjadi tertutup dan kerap memiliki perilaku menyimpang dan melakukan tindakan-tindakan kenakalan remaja, akan terjadi sebaliknya jika orang tua memiliki rasa empati dan sikap peduli yang tinggi terhadap anaknya, maka anak akan menjadi lebih terbuka dan mau menceritakan permasalahan yang dihadapinya sehingga mencegah dirinya dari tindakan kenakalan remaja.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil skor penelitian yang cukup tinggi mengenai kejujuran pada variabel perhatian orang tua dan perilaku yang ditimbulkan pada variabel kenakalan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perhatian dan peranan orang tua yang baik seperti mampu menjadi pendengar yang baik dan dapat memberikan perhatian secara langsung serta mementingkan rasa kasih sayang yang lebih akan mempengaruhi siswa untuk bersikap baik dan menghindari perilaku negatif.

Selanjutnya sependapat dengan Santrock. Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja mencakup variasi Perilaku yang sangat beragam, dan perilaku yang tidak pantas hingga status pelanggaran dan tindakan kriminal. Indeks pelanggaran kejahatan oleh remaja dan orang dewasa termasuk perampokan, penyerangan, pemerkosaan, dan pembunuhan. Pelanggaran status adalah tindakan yang kurang serius (daripada pelanggaran indeks). Termasuk membolos, minum alkohol oleh anak di bawah umur, seks bebas, dan ketidakmampuan untuk mengendalikan diri, yang dilakukan oleh orang muda di bawah usia tertentu, dan salah satu yang menyebabkan remaja melakukan tindakan-tindakan yang disebutkan di atas yakni kurangnya perhatian orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perhatian orang tua maka siswa akan bertingkah laku baik dan dapat menghindari perbuatan yang menyimpang, begitu juga sebaliknya semakin buruk perhatian orang tua kepada siswa, maka siswa akan dengan tanggap dan cepat terpengaruh ajakan perilaku-perilaku menyimpang, serta menimbulkan perbuatan yang disebut dengan kenakalan remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan antara perhatian orang tua dengan kenakalan remaja siswa kelas VIII SMPN 29 Jakarta Selatan. Perhatian, rasa peduli dan kasih sayang orang tua terhadap siswa akan mempengaruhi perbuatan dan tingkah laku sehari-hari, atau dengan kata lain apabila perhatian orang tua baik dan memberikan perhatian baik maka perilaku dan perbuatan yang dilakukan siswa tersebut akan bertindak positif dan tentunya tidak merugikan diri siswa sendiri, keluarga dan lingkungan. Namun sebaliknya, jika perhatian dan kasih sayang orang tua kurang baik terhadap siswa, maka siswa tersebut akan berperilaku menjadi remaja yang membangkang, melawan perintah orang tua dan melakukan tindakan menyimpang yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan diperoleh dalam penelitian ini dapat dibuat simpulan adanya hubungan antara perhatian orang tua dengan kenakalan remaja pada siswa SMPN 29 Jakarta, Perhatian dan rasa peduli serta kasih sayang orang tua terhadap siswa berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari agar tidak mudah terjerumus ke perilaku menyimpang seperti Kenakalan remaja. Kenakalan remaja mencakup semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja, perilaku menyimpang tersebut akan merugikan diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Adanya perhatian dan kasih sayang serta kepedulian langsung dari orang tua merupakan hal-hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi dan meminimalisir dampak kenakalan remaja. Hasil penelitian diperoleh rxy sebesar

0,269 korelasi hubungan berada dalam kategori sedang. Hubungan ini bermakna bahwa semakin baik perhatian orang tua maka siswa akan bertingkah laku baik dan dapat menghindari perbuatan yang menyimpang, begitu juga sebaliknya semakin buruk perhatian orang tua kepada siswa, maka siswa akan dengan tanggap dan cepat terpengaruh ajakan perilaku-perilaku menyimpang, serta menimbulkan perbuatan yang disebut dengan kenakalan remaja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Aswaja Presindo.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asfiryati. 2003. *Pengaruh Keluarga Terhadap Kenakalan Anak*. Universitas Sumatra Utara: Fakultas Kedokteran.
- Assyafei, H. 2011. *Liputan Khusus “Aksi Nekat Balap Liar”*. Riau Pos: Pekanbaru.
- Azwar, S. 1996. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono, K. 1992. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- F.J. Monks & A.M.P. Knoers. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Alih Bahasa: Siti Rahayu Haditono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gunarsa, Yulia Singgih D dan Singgih D. Gunarsa. 2012. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Kartono, Kartini. 2013. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mas’adi. (2012). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dalam Belajar Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Sma Negeri 2 Kampar*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7–24.
- Maulidya, F. R. (2018). *Hubungan Peranan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tumpang*. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Papalia, Diane E., dkk, 2011. *Human Development (Psikologi Perkembangan): Edisi Kesembilan*. Alih Bahasa: Siti Nurlaela. Jakarta: Kencana.
- Rahmawan, Hermawan. 2009. *Penyalahgunaan Narkotika Oleh Para Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Santrock, J.W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak edisi jilid 2 (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarlito, Wirawan Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi umum*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sarlito, Wirawan Sarwono. 2007. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Sarlito, Wirawan Sarwono. 2007. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Singgih, D. Gunarsa. 2008. *Psikologi Praktis*. Jakarta: PT. bpk Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utari, T. P. (2021). *Hubungan Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di RT 05 RW 01 Kampar Lempung*. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Willis, Sofyan S. 2012. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Windrayanti, Kaniya. 2009. *Hubungan Tingkat Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Remaja Dengan Kenakalan Remaja Di Komplek DPR RI Kalibata, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan, diunduh pada tanggal 12 Agustus 2015 pukul 11.00*
- Yudrik, Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.